

Peran Managerial dalam Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Arwinto Septoaji

arwintosepto@gmail.com

Program Studi Akutansi, Akademi Akuntansi Effendi Harahap Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel seperti Pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap Kualitas laporan keuangan daerah. Populasi dalam penelitian ini kepala bidang dan seksi keuangan sebanyak 57 di kantor kabupaten Magelang, dan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket), sedangkan metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Pemahaman Sistem Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, serta Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata kunci : Pemahaman sistem akuntansi, teknologi informasi, kompetensi, kualitas laporan keuangan daerah

Abstract

This study aimed to examine the effect of several variables such as understanding of accounting systems, utilization of information technology, human resource competence on the quality of regional financial reports. The population in this study was the head of the financial sector and section at the Magelang district office, and the data obtained through the distribution of questionnaires (questionnaires), while the data processing method used by the researcher was multiple linear regression analysis.

The results showed that the understanding of accounting systems had a positive and significant effect on the quality of financial statements, while the utilization of information technology had a positive and significant effect on the quality of financial statements, and the competence of human resources had a positive and significant effect on the quality of financial statements.

Keywords: Understanding of accounting systems, information technology, competence, quality of regional financial reports

1. Pendahuluan

Laporan keuangan disusun untuk menunjukkan kondisi perusahaan atau instansi pemerintah atau lembaga/organisasi pemerintahan sehingga diketahui keadaan keuangannya berupa neraca dan laporan laba rugi atau laporan penggunaan dana APBD dan APBN periode tertentu (Kasmir 2017:7). Laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah harus sesuai dengan PP Nomor 71 tahun 2010 pengguna laporan keuangan pemerintah antara lain : masyarakat, wakil rakyat, lembaga pengawas, lembaga pemeriksa, pihak yang memberi, atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman, serta pemerintah. PP Nomor 71 Tahun 2010, dijelaskan bahwa, karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran- ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan.

Permendagri No. 21 Tahun 2011 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Keberadaan sebuah pemahaman sistem akuntansi menjadi sangat penting karena fungsinya dalam menentukan

Edisi Oktober

kualitas informasi pada laporan keuangan. Pengelolaan keuangan daerah secara baik harus dilakukan dalam mewujudkan tujuan pemerintah yang bersih (clean government), Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa sistem pertanggungjawaban keuangan suatu institusi dapat berjalan dengan baik, bila terdapat mekanisme pengelolaan keuangan yang baik pula. Ini berarti pengelolaan keuangan daerah yang tercermin memiliki posisi strategis dalam mewujudkan manajemen pemerintah yang akuntabel.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cut Faiza (2011), Ifa Ratifah dan Mochammad Ridwan (2012) menyatakan bahwa pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Tuasikal (2012) menyatakan bahwa pemahaman sistem akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Rasyid (2017), dan Hasyim (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten. Sedangkan menurut Indriasari (2008) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten.

Delano dan Deviana (2013), Ariesta (2013) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Zuliarti (2012) mengungkapkan hal yang berbeda, yakni kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

1) Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Salah satu usaha untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara adalah dengan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintah dan peraturan perundang-undangan yang telah ada. Sistem akuntansi pemerintah (SAP) yang menjadi alur dalam penyusunan laporan keuangan baik di pusat maupun di daerah, perlu pemahaman terhadap sistem akuntansi keuangan daerah sangatlah penting bagi setiap aparatur pemerintah daerah karena di dalamnya termuat berbagai prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan demi untuk terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas.

Assidiqi (2008) menyatakan bahwa pemahaman SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2015) menyebutkan bahwa pemahaman SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Albab (2015) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H1: Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

2) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini tidak hanya dimanfaatkan oleh perorangan tetapi juga pada organisasi, contohnya organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Manfaat yang diberikan oleh teknologi informasi sangatlah besar, salah satunya adalah kecepatan dalam memproses suatu data serta keakuratan data yang diolah juga sangatlah terjamin. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi wajib bagi setiap aparat pemerintah daerah supaya laporan keuangan yang disusun baik dan benar agar nantinya laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Nurillah, 2014).

Assidiqi (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Azzahro (2015) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah. Penelitian Albab (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.

Agustiawan dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Andriani (2010) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Ariesta (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sembiring (2013) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar serta proses dalam pengambilan keputusan. Informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus bermanfaat yang artinya informasi tersebut dapat dipahami dan digunakan secara maksimal, sehingga sumber daya manusia di pemerintah daerah harus memiliki kompetensi di bidang akuntansi karena kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya (Assidiqi, 2016) supaya tujuan suatu organisasi terwujud dalam menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

Assidiqi (2016) menyatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Albab (2015) menemukan bahwa kompetensi SDM juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD. Penelitian Sembiring (2013) juga menyebutkan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Ariesta (2013) menyatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Andriani (2010)

Edisi Oktober

mengutarakan bahwa kapasitas SDM berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Andini dan Yusrawati (2015) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H3: Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3. Metode Penelitian

1) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian dan seksi keuangan dari 57 orang yang ada pada Kabupaten Magelang, oleh sebab ini penelitian menggunakan pendekatan sensus.

2) Pengukuran Variabel

Pengukuran dari masing- masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemahaman sistem akuntansi (X1)

Badan Akuntansi Keuangan Negara (BAKUN) Departemen Keuangan RI (2001), Sistem akuntansi keuangan secara sederhana adalah suatu sistem informasi yang menggabungkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan dari suatu entitas sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Jumlah item pertanyaan adalah 5 item dengan skala Likert 1-5. Variabel penerapan sistem akuntansi keuangan diukur dengan indikator yaitu :

- a. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah Daerah
- b. Pengidentifikasian transaksi
- c. Prosedur Pencatatan transaksi dan kronologis pencatatan
- d. Pengklasifikasian akuntansi berdasarkan standar akuntansi berlaku umum
- e. Pembuatan Laporan keuangan dilakukan secara periodik.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Pemanfaatan Teknologi Informasi Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al. , 2000). Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat (Hamzah, 2009). Jumlah item pertanyaan adalah 3 item dengan skala Likert 1-5. Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator yaitu:

- a. Penggunaan Komputer (*Hardware* dan *Software*)
- b. Penggunaan Jaringan
- c. Dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan

Edisi Oktober

berkelanjutan. Kompetensi menurut Guy et al.(2002) adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Item-item disesuaikan dengan konteks pemerintah daerah. Jumlah item pertanyaan adalah 3 item dengan skala Likert 1-5. Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Xu, et al.(2003) yaitu :

- a. Pengetahuan
- b. Keahlian
- c. Perilaku

4. Kualitas laporan Keuangan

Definisi kualitas menurut Iman Mulyana (2010) adalah: “Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian serta dicapai melalui pemeriksaan. Laporan keuangan merupakan suatu pernyataan entitas pelaporan yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban, pengelolaan keuangan suatu daerah selama satu periode. Item-item disesuaikan dengan konteks pemerintah daerah. Jumlah item pertanyaan adalah 4 item dengan skala Likert 1-5. Variabel pengelolaan keuangan diukur dengan indikator yaitu :

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dipahami
- d. Dapat dibandingkan

3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis.

4) Teknik Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel pemahaman perpajakan, sanksi pajak, serta kualitas pelayanan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak UMKM.

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1 : Pemahaman Sistem Akuntansi

X_2 : Pemanfaatan teknologi Informasi

X_3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia

e : Standar eror

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

59% responden menyatakan setuju pembuat laporan keuangan harus memahami kesesuaian sistem informasi akuntansi dalam bentuk pencatatan, pengklasifikasian,

Edisi Oktober

pengikhtisaran, dan pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan untuk mencapai kualitas laporan keuangan sesuai peraturan. Responden sebanyak 1% tidak setuju jika harus memahami system akuntansi sebagai syaratnya.

Responden sebanyak 57% menyatakan setuju bahwa kelengkapan perangkat keras dan lunak teknologi informasi dalam menyelesaikan laporan keuangan agar kualitas laporan keuangan terpenuhi. Teknologi informasi yang digunakan juga mudah diakses oleh masyarakat yang membutuhkan informasi keuangan daerah. Responden sebanyak 1% tidak setuju jika penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan laporan keuangan daerah karena ketakutan dibajak.

56% responden menyatakan setuju kompetensi SDM sesuai PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP, PP No.8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, dan siklus akuntansi dengan baik sehingga kualitas laporan keuangan sangat terbantu. Kompetensi didapat dari membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku- buku akuntansi dalam rangka meng-upgrade pengetahuan, dan pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan, responden sebanyak 62% menyatakan setuju dengan cara penyajian yang jujur menjadi faktor terpenting dalam penyajian informasi laporan keuangan. Juga kualitas laporan keuangan dapat dilakukan perbandingan secara eksternal dan internal.

Persamaan regresi yang dari tabel Uji Regresi Linier Berganda adalah $Y=0,171 X_1+0,147 X_2+0,312 X_3+e$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1 : Pemahaman Sistem Akuntansi

X_2 : Pemanfaatan teknologi Informasi

X_3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Standar Error

Nilai koefisien regresi pemahaman sistem akuntansi sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pemahaman sistem akuntansi meningkat dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan atau tetap, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pemanfaatan teknologi informasi meningkat dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan atau tetap, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Nilai koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,312. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sumber daya manusia meningkat dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan atau tetap, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat.

2) Pembahasan

a. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis pertama yang menyatakan pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan secara statistical dapat diterima. Semakin baik pemahaman sistem akuntansi, maka tingkat kualitas

Edisi Oktober

laporan keuangan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Irzal Tawaqal, dkk (2017), Ida Ayu Enny Kiranayanti, dkk (2016), Kadek Desiana Watu, dkk (2014), Ni Made Rika Krisna Dewi, dkk (2014), pemahaman sistem akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

b. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah.

Winda Indriani (2016), dan Rasyidah Nadir (2017), pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Para pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan komputer untuk melaksanakan tugas, mencatat transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan, sistem informasi dalam penyajian laporan keuangan yang terstruktur dan telah memanfaatkan jaringan internet pada unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan.

c. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil uji hipotesis ini bersesuaian dengan penelitian Rasyidah Nadir (2017), Kadek Desiana Watu, dkk (2014), Ida Ayu Enny Kiranayanti, dkk (2016), Irzal Tawaqal, dkk (2017), kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan SAP, dan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Sistem Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4. Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Referensi

- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta.
- Arfianti, Dita. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewi, Ni Made Rika Krisna, dkk. (2014). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA* Volume 2 No. 1.
- Hamzah. (2009). *Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hasil diskusi Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik (FDASP) tentang *Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dengan menggunakan basis akrual* yang diselenggarakan Program Magister Sains & Doktor Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM pada hari Kamis, 5 Maret 2008.
- Indriani, Winda. 2016. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Inter Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Bengkulu.
- Indriasari, Desi Dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Inter Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Study Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir. *Tesis S2 Ilmu Akuntansi*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta,
- Kiranayanti, Ida Ayu Enny dan Ni Made Adi Erawati. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Inter, Pemahaman Basis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi UNUD* Volume 16 No. 1.
- Mulyana, Imam. (2010). *Sumber Daya Manusia*. Bandung. Erlangga.
- Nadir, Rasyidah dan Hasyim. (2017) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, AKUNTABEL, Mulawarman University* Volume 14, No.
- Primayana, et al., (2014), Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, PengendalianIntern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keterandaan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Pada Pemerintahan Daerah Kabu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Republik Indonesia (2006). Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Edisi Oktober

Republik Indonesia (2010). Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Republik Indonesia (2011). Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Sedarmayanti. (2008). *Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Grasindo.

Tawaqal, Irzal dan Suparno. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Inter, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEK)*, Universitas Syiah Kuala, volume 2 No. 4.

Warisno. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. *Tesis. Pascasarjana*, Universitas Sumatera Utara. Medan.

Wati, Kadek Desiana, dkk. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA* , Volume 2 No.1, 2014.

Lampiran

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,493	,795		1,879	,063
Pemahaman Sistem Akuntansi	,171	,045	,102	3,793	,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,147	,070	-,068	-2,093	,039
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,312	,032	,319	9,810	,000

a. Dependent Variable: Y
 Sumber : Data primer yang diolah, 2019